
Sosialisasi Aplikasi “Saga Sehat” pada Kader Posyandu di Tanjung Kamuning Kabupaten Garut

Socialization of “Healthy Saga” Application on Posyandu Cadres in Tanjung Kamuning Garut District

Titi Purwitasari Handayani^{1*}, Putri Puji Lestari², Nofita Setiorini Putri Purwanto³, Siti Nurcahyani Ritonga⁴, Ira Nufus Khaerani⁵, Intan Rina Susilawati⁶

^{1,2,3,4,5} STIKes Karsa Husada Garut, Indonesia

titipurwitasari30@gmail.com^{1*}

Alamat: Jl. Nusa Indah No. 24, Jayaraga, Kec. Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, Jawa Barat

Korespondensi penulis: titipurwitasari30@gmail.com

Article History:

Received: 27 April 2024

Revised: 12 Mei 2024

Accepted: 28 Mei 2024

Publikasi: 30 Mei 2024

Keywords:

Application, Saga Sehat, Kader

Abstract: *The nutritional status of children under the age of five is an important indicator of health, as young children are a vulnerable group to nutritional health. The growth process is very rapid, namely physical growth and psychomotor, mental and social development, so it is necessary to obtain nutrition from daily food in proper quantities and good quality. The village of Tanjung Kamuning is one of the villages that are in Tarogong Community Health Center work area in Garut district. The unrecorded problems in the village are the results of a structured weighing of the newspapers carried out by the posyandu (integrated service post) cadres that were used as reporting material for the puskesmas. Innovation tool that serves as a monitoring media and a system that acts as a container for storing and managing news data connected to the Internet for ease of access is the application "Saga Sehat." The purpose of public dedication is to improve the knowledge of cadres related to the use of the application "Saga Sehat" related to growth monitoring efforts in news. Implementation methods are designation and practice of use of application "Saga Sehat.". Activities are carried out on cadres. Cadres played a very active role in this activity*

Abstrak

Status gizi anak usia bawah lima tahun (balita) merupakan indikator kesehatan yang penting, karena anak usia balita merupakan kelompok yang rentan terhadap kesehatan gizi. Proses tumbuh kembang yang sangat pesat yaitu pertumbuhan fisik dan perkembangan psikomotorik, mental dan sosial, sehingga perlu memperoleh gizi dari makanan sehari-hari dalam jumlah yang tepat dan kualitas baik. Desa Tanjung Kamuning merupakan salah satu desa yang berada di wilayah kerja Puskesmas Tarogong di Kabupaten Garut. Permasalahan di desa belum tercatatnya hasil penimbangan balita dengan terstruktur yang dilakukan oleh kader posyandu yang dijadikan bahan laporan bagi puskesmas. Inovasi alat yang berperan sebagai media monitoring dan sistem yang berperan sebagai wadah untuk menyimpan dan mengelola data balita yang terhubung ke internet untuk kemudahan aksesnya yaitu aplikasi "Saga Sehat." Tujuan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan kader terkait penggunaan aplikasi "Saga Sehat" terkait upaya pemantauan pertumbuhan pada balita. Metode pelaksanaan berupa penyuluhan dan praktik penggunaan aplikasi "Saga Sehat.". Kegiatan dilakukan pada kader. Hasil kegiatan yakni kader mengetahui tentang penggunaan aplikasi "Saga Sehat" serta mampu memantau pertumbuhan dan melakukan pencatatan informasi. Kader sangat berperan aktif dalam kegiatan ini.

Kata Kunci: Aplikasi, Saga Sehat, Kader

1. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin maju seperti sekarang ini membuat kebutuhan manusia semakin meningkat pula. Terlebih lagi didorong dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat. Sebagai contoh, dengan adanya komputer, segala kegiatan dapat dilakukan dengan cepat dan resiko kesalahan dapat dikurangi. Di dalam perkembangan komputer, para ahli komputer mencoba membangun suatu sistem komputer yang dapat membantu para ahli dalam mengambil keputusan, sehingga dapat mengurangi resiko kesalahan yang dapat terjadi karena beberapa kekurangan yang dimiliki oleh manusia (Saryanto, et al 2017).

Dalam era perkembangan teknologi saat ini, penerapan teknologi telah menjadi hal yang wajar bagi berbagai instansi pemerintah, terutama yang berfokus pada pelayanan masyarakat. Penggunaan teknologi memiliki peran penting dalam mempermudah tugas-tugas sehari-hari instansi tersebut. Puskesmas sebagai salah satu instansi pemerintah yang bergerak di bidang pelayanan kesehatan juga perlu menerapkan teknologi informasi guna mendukung efisiensi dan efektivitas kinerja. Penerapan teknologi di Puskesmas memiliki urgensi yang tinggi, dimana salah satu aspek yang menjadi fokus adalah penyimpanan dan pengolahan data. Data kesehatan yang dikumpulkan di Puskesmas merupakan informasi penting yang digunakan untuk memberikan pelayanan yang tepat kepada masyarakat. Dalam hal ini, penggunaan teknologi memungkinkan data dapat disimpan dengan lebih aman dan terstruktur, serta mempercepat proses pengolahan data tersebut (Jalang & Pramaditya, 2023).

Status gizi anak usia bawah lima tahun (balita) merupakan indikator kesehatan yang penting, karena anak usia balita merupakan kelompok yang rentan terhadap kesehatan gizi. Pada masa ini berlangsung proses tumbuh kembang yang sangat pesat yaitu pertumbuhan fisik dan perkembangan psikomotorik, mental dan sosial, sehingga perlu memperoleh gizi dari makanan sehari-hari dalam jumlah yang tepat dan kualitas baik. Gizi kurang pada anak balita yang tidak segera diatasi akan berkembang menjadi gizi buruk (Wahyuningsih, 2017). Masalah gizi merupakan salah satu masalah utama kesehatan masyarakat di dunia, khususnya pada balita karena berkaitan erat dengan indikator kesehatan umumnya seperti meningkatnya angka kesakitan serta angka kematian balita. Gizi kurang juga berdampak terhadap pertumbuhan, perkembangan intelektual dan produktivitas. Balita yang kekurangan gizi pada usia balita akan tumbuh pendek dan mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan otak yang berpengaruh pada rendahnya tingkat kecerdasan (Meikawati, 2010).

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua peristiwa yang berbeda tetapi tidak bisa dipisahkan. Pertumbuhan merupakan suatu perubahan dalam ukuran tubuh dan merupakan

sesuatu yang dapat diukur seperti tinggi badan, berat badan, lingkar kepala yang dapat dibaca pada buku pertumbuhan. Sedangkan perkembangan lebih ditujukan pada kematangan fungsi alat-alat tubuh. Sebagai contoh, kaki untuk melompat (gerakan kasar), jari-jari tangan untuk menulis, mengancingkan baju (gerakan halus), pemahaman (bagaimana anak belajar dari lingkungannya untuk mengerti anggota tubuh, warna), bicara (anak mampu mengungkapkan sesuatu yang dimaksud) dan sosialisasi (Syafitri, dkk, 2012).

Penggunaan antropometri dan metoda Paul Broca dalam mengukur status gizi masyarakat sudah banyak di kenal. Antropometri dan Broca adalah cara pengukuran status gizi yang paling sering di gunakan di masyarakat. Contoh penggunaan: Program gizi masyarakat dalam pengukuran status gizi pertumbuhan anak baik tingkat puskesmas maupun posyandu, dan kegiatan penimbangan status gizi masyarakat. Ini artinya kedua metode tersebut sudah menjadi salah satu indikator utama yang dipakai mengukur dan memberikan gambaran pola pertumbuhan gizi anak baik di tingkat keluarga, kelurahan, kecamatan dan kota maupun suatu wilayah tertentu.

Pusat Kesehatan Masyarakat atau disingkat Puskesmas adalah unit pelaksana teknis dinas kabupaten atau kota yang bertanggung jawab dalam pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja (Sulaeman, 2021). Puskesmas sebagai pusat pelayanan kesehatan bagi masyarakat yang berada di daerah terpencil memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan masyarakat, salah satunya untuk ibu dan anak (Nuriyanto, 2020). Untuk membimbing serta mengingatkan masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan terutama dalam hal gizi balita, Puskesmas menggerakkan Pos Pelayanan Terpadu atau Posyandu yang mengadakan pemeriksaan secara rutin agar tidak terjadi masalah kesehatan pada generasi-generasi mendatang (Fatimah & Indrawati, 2019). Keterlibatan masyarakat di dalam Posyandu sangat penting untuk mengurangi angka kejadian gizi buruk pada balita. Dalam hal ini, Ibu sebagai pendidik utama dan pengasuh anak perlu menjaga asupan gizi dan mengamati pertumbuhan anak. Posyandu menyelenggarakan serangkaian kegiatan pemantauan tumbuh kembang balita seperti penimbangan berat badan dan imunisasi secara teratur. Hasil penilaian dan informasi kesehatan lainnya dicatat oleh kader Posyandu ke dalam buku Kartu Menuju Sehat (KMS) yang dimiliki setiap balita (Rahmad, 2018).

Balita merupakan periode pertumbuhan pada anak dengan usia 1-5 tahun (Mitayani, 2010). Permasalahan terjadi pada pengelolaan data balita yang sering tercecer dan hilang, alat pengukuran yang kurang akurat dan pencatatan hasil pengukuran yang harus dilakukan berulang kali membuat proses pelayanan di Posyandu menjadi kurang optimal. Hasil pemeriksaan pertumbuhan di masukkan pada KMS (Kartu Menuju Sehat) yang dapat dibawa

pulang oleh orangtua balita. Tetapi sering terjadi kehilangan sehingga data yang sudah ditulis menjadi harus ditulis kembali dengan mencarinya pada buku induk yang memakan waktu sangat lama. Belum lagi jika orangtua lupa membawa KMS atau kader kesulitan mencatatnya karena banyaknya pasien dan dokumen yang harus dicatat membuat proses monitoring balita terganggu (Shabri & Kurniawan, 2019).

Memantau tumbuh kembang balita adalah aspek penting dalam memastikan anak berkembang dengan baik sesuai usianya. Aplikasi seperti "Saga Sehat" merupakan aplikasi digital yang dapat digunakan oleh kader Posyandu di Indonesia untuk memantau pertumbuhan dan melakukan pencatatan informasi seputar kesehatan anak bayi dan balita (e-PPGBM) secara sistematis, terstruktur, praktis, dan cepat. Aplikasi Saga Sehat dilengkapi berbagai fitur-fitur fungsional dan terintegrasi dengan timbangan digital dan alat ukur tinggi badan digital. Aplikasi "Saga Sehat" hadir untuk memudahkan kegiatan pengukuran dan pencatatan e-PPGBM, serta tumbuh kembang anak bayi dan balita di Indonesia. Fitur-fitur yang terdapat dalam aplikasi "Saga Sehat" adalah berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, lingkar lengan atas, lingkar dada dan ekspor dan impor data. Dengan menggunakan aplikasi seperti "Saga Sehat", tidak perlu lagi melakukan pencatatan berat badan dan tinggi badan secara konvensional. Alat ukur berat dan tinggi badan digital "Saga Sehat" dapat langsung terhubung dengan aplikasi "Saga Sehat" melalui Bluetooth.

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting agar manusia dapat bertahan hidup dan melakukan aktivitas. Silitonga et.al. (2015) menyatakan bahwa salah satu upaya pemerintah terkait peningkatan kesejahteraan masyarakat, yaitu melalui penyediaan sarana kesehatan bagi masyarakat. Layanan kesehatan menjadi salah satu jenis layanan publik yang merupakan ujung tombak dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Perancangan aplikasi kesehatan pernah dilakukan sebelumnya oleh Taryo (2020) dan aplikasi berbasis android untuk memonitor kesehatan ibu hamil agar memudahkan informasi terkait kesehatan dimasa kehamilan juga dirancang dan bangun oleh Rusdiana dan Setiawan (2018). Aplikasi tersebut dapat digunakan hingga setelah melahirkan yakni pada kesehatan anak yang diaplikasikan oleh Agustian et.al. (2015). Tidak hanya dimasa kehamilan, aplikasi berbasis android lainnya juga diaplikasikan oleh Fathoni et.al. (2016) untuk Layanan Kesehatan yang dapat membantu dan mempermudah masyarakat. Selain itu, penerapan aplikasi e-health dapat digunakan pada puskesmas oleh Harsiti et.al. (2016) dan pada Posyandu oleh Susanti et.al. (2019). Aplikasi lainnya dibangun oleh Antoni dan Suharjana (2019) dengan berbasis android yaitu aplikasi kebugaran dan kesehatan untuk mengetahui persepsi dan minat masyarakat terhadap aplikasi mengenai kesehatan. Aplikasi seperti ini pun terus berkembang sejalan dengan kebutuhan masyarakat,

seperti aplikasi untuk membantu program diet yang diaplikaiskan oleh Azizah et.al. (2017).

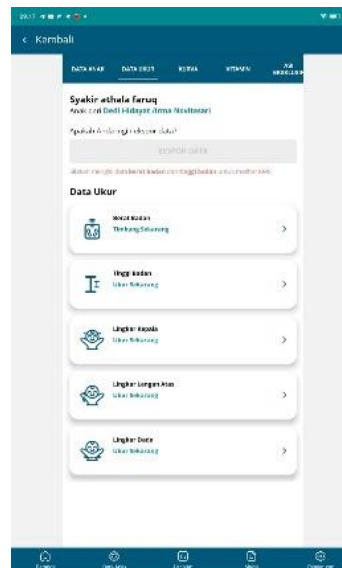
Berdasarkan masalah tersebut diajukan solusi dengan merekomendasikan inovasi alat yang berperan sebagai media monitoring dan sistem yang berperan sebagai wadah untuk menyimpan dan mengelola data balita yang terhubung ke internet untuk kemudahan aksesnya yaitu aplikasi "Saga Sehat."

2. METODE

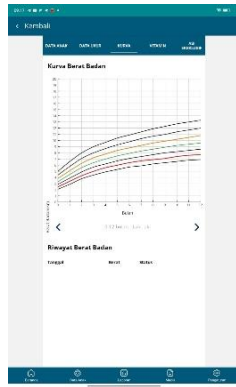
Kegiatan dilaksanakan pada hari Selasa, 16 April 2024 Pukul 09.00 WIB yang bertempat di Posyandu Kp. Pasir Malang RW 02 Desa Pasir Kemuning Kecamatan Tarogong Kaler. Kegiatan ini tidak dilakukan pembagian kelompok, pelaksanaan sosialisasi aplikasi "Saga Sehat" dilakukan secara bersamaan di Posyandu Kp. Pasir Malang RW 02 Desa Pasie Kemuning Kecamatan Tarogong Kaler. Sasaran pada kegiatan ini yaitu kader posyandu di Kp. Pasir Malang RW 02 Desa Pasie Kemuning Kecamatan Tarogong Kaler sebanyak 8 orang. Media yang digunakan adalah aplikasi "Saga Sehat" yang bisa di download di *Playstore* atau *App Store Apple*. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu metode ceramah dan tanya jawab.



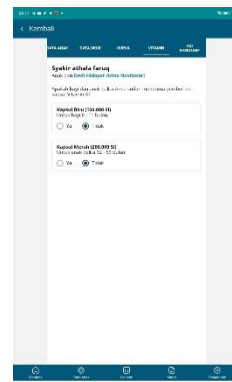
Gambar 1. Tampilan Depan Saga Sehat



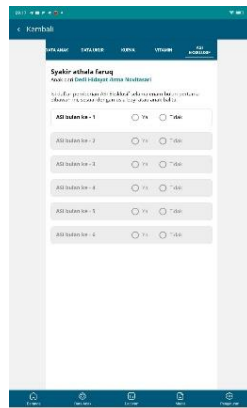
Gambar 2. Tampilan Data Anak dalam Aplikasi Saga Sehat



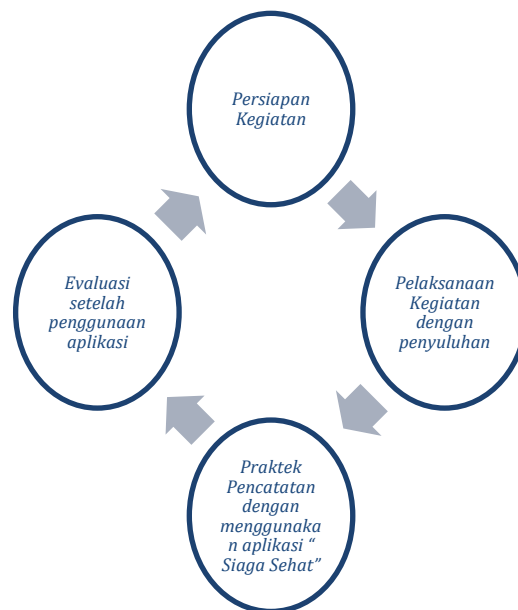
Gambar 3. Kurva Penimbangan dalam Aplikasi Saga Sehat



Gambar 4. Catatan Penerimaan Vitamin di Aplikasi Saga Sehat



Gambar 5. Data ASI Eksklusif di Aplikasi Saga Sehat



Gambar 1. Alur Diagram Pengabdian

3. HASIL

Sosialisasi aplikasi “Siaga Sehat” pada kader posyandu diadakan pada tanggal 11 Juni 2024. Pelatihan dihadiri oleh 8 orang kader dari posyandu, dimana kader sangat antusias terhadap pelatihan yang di adakan oleh tim. setiap kader di dampingi oleh tim pengabdian dalam proses instalasi pada smarthphone masing-masing kader. Kegiatan dimulai dengan Kegiatan penyuluhan dilakukan bersama-sama. Penyampaian materi mengenai aplikasi ”Saga Sehat” dan cara menggunakan aplikasi ”Saga Sehat.” Praktek Pengukuran dilakukan oleh kader dengan melakukan Penimbangan Berat Badan (BB) dan Pengukuran Tinggi Badan (TB). Kemudian kader melakukan pencatatan hasil pengukuran ke dalam aplikasi ”Saga Sehat.” Kader bertugas menginputkan setiap data dari berat badan dan tinggi badan anak di setiap kegiatan posyandu.



Gambar 2. Persiapan Pelaksanaan Kegiatan





Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan

4. DISKUSI

Posyandu merupakan salah satu bentuk pengobatan berbasis komunitas yang dilakukan oleh masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri, untuk memberdayakan memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan (Kemenkes RI, 2012). Terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan di posyandu salah satunya pemantauan pertumbuhan yang dilaksanakan oleh kader. Kader Posyandu adalah warga masyarakat yang ditunjuk untuk bekerja secara sukarela dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan sederhana di Posyandu (Sunarti & Utami, 2018).

Peran kader adalah mengambil tanggung jawab, mengembangkan kemampuan, menjadi pelaku, dan pemandu yang memimpin menggerakkan masyarakat berdasarkan asas kemandirian dan kebersamaan. Kader yang merupakan bagian dari pelaksana yang sangat mempengaruhi kegiatan posyandu dilakukan dengan “pola lima meja”. Kader harus memahami tugas- tugas pokok yang harus dilaksanakan salah satunya melakukan deteksi dini gangguan pertumbuhan dan pemantauan pertumbuhan (Triyanti, Widagdo & Syamsyulhuda 2017).

Pemantauan pertumbuhan anak adalah hal penting untuk mengetahui bagaimana status gizinya. Hal ini berguna untuk memperbaiki status gizi apabila ditemukan anak dengan keadaan gizi yang tidak baik. Salah satu cara pemantauan pertumbuhan bayi dan balita adalah dengan diadakannya posyandu. Partisipasi aktif masyarakat diperlukan untuk menunjang tercapainya tujuan pada kegiatan posyandu. Kader merupakan orang penting dalam kegiatan posyandu. Kader yang aktif, cekatan, dan berpengetahuan luas dapat m

Memantau pertumbuhan dan perkembangan secara dini merupakan hal untuk mendeteksi pertumbuhan seperti gizi kurang/buruk dan anak pendek yang menyimpang, perkembangan seperti lambat berbicara serta penyimpangan mental emosional misalnya gangguan konsentrasi atau hiperaktif (Ariyanto & Fatmawati, 2021). Sebagai salah satu kegiatan di posyandu dampak jika tidak dilakukan pemantauan pertumbuhan secara rutin memberikan akibat baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Dampak secara langsung bagi anak balita, pemantauan tumbuh kembang yang kurang baik menyebabkan tidak termonitornya kesehatan anak, sehingga menimbulkan beberapa permasalahan tumbuh kembang. Peran kader sangat penting karena kader bertanggung jawab terhadap pelaksanaan posyandu. Jika kerjanya tidak aktif maka penerapan posyandu juga tidak maksimal (Nurhidayah, Hidayati & Nuraeni, 2019).

5. KESIMPULAN

Posyandu memiliki peran yang sangat penting dalam penimbangan bayi dan balita untuk mencegah gizi buruk. Posyandu secara rutin melakukan penimbangan bayi dan balita untuk memantau pertumbuhan mereka. Penimbangan ini biasanya dilakukan setiap bulan. Hasil penimbangan dicatat dalam buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) dan KMS (Kartu Menuju Sehat). Grafik pertumbuhan pada KMS membantu petugas kesehatan dan ibu dalam memantau perkembangan anak secara visual.

Posyandu juga perlu melakukan evaluasi berkala terhadap kegiatan Mengajarkan penggunaan aplikasi "Saga Sehat" bagi kader posyandu, dimana aplikasi tersebut dapat digunakan oleh kader Posyandu untuk memantau pertumbuhan dan melakukan pencatatan informasi seputar kesehatan anak bayi dan balita (e-PPGBM) secara sistematis, terstruktur, praktis, dan cepat. Aplikasi Saga Sehat dilengkapi berbagai fitur-fitur fungsional dan terintegrasi dengan timbangan digital dan alat ukur tinggi badan digital. Penimbangan dan intervensi yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas program.

Pengakuan/Acknowledgements

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STIKes Karsa Husada Garut Prodi Pendidikan Profesi Bidan, Puskesmas Tarogong, Desa Tanjung Kamuning, Bidan Desa, Kader maupun masyarakat Desa Tanjung Kamuning.

DAFTAR REFERENSI

- Antoni, S.M, & Suharjana. 2019. Aplikasi kebugaran dan kesehatan berbasis android: Bagaimana persepsi dan minat masyarakat?. *Jurnal Keolahragaan*, 34-42.
- Ariyanto, A., & Fatmawati, T. Y. 2021. PKM Tumbuh Kembang Balita di Posyandu Balita Kelurahan Kenali Asam Bawah. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(1), 76. <https://doi.org/10.36565/jak.v3i1.154>
- Azizah, N.F, Akhriza, M.T, & Prasetyo, A. 2017. Aplikasi Android Untuk Membantu Program Diet Berbasis Aktivitas. *Seminar Nasional Sistem Informasi*, 587-597.
- Fathoni, F.L., Mushlihudin, Firdausy, K., & Yudhana, A. 2016. Application Information System Based Health Services Android. *Jurnal Ilmu Teknik Elektro Komputer dan Informatika (JITEKI)*, 37-46.
- Fatimah, S. & Indrawati, F. 2019. “Faktor Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas,” *Higeia J. Public Heal. Res. Dev.*, vol. 1, no. 3, pp. 84–94.
- Harsiti, Tedi, Purnamasari, M, & Dwiyatno, S. 2016. Rancang Bangun Aplikasi E-health Untuk Peningkatkan Pelayanan Kesehatan Pada Puskesmas Kibin. *Jurnal Sistem Informasi*, 15-18.
- Jalang, Y.K., & Pramaditya, H. 2023. Pengembangan Aplikasi Kesehatan Ibu dan Balita Berbasis Web untuk Puskesmas. *Journal of Information System and Aplication Development*. 1 (1). 58 – 67.
- Kemenkes RI 2012. Instrumen Stimulasi Deteksi Dini dan Intervensi Tumbuh Kembang. Kemenkes RI.Jakarta.
- Kemenkes RI 2018. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Posyandu Remaja. Kementerian Kesehatan RI: Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2022. Buku Saku. Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kabupaten/kota Tahun 2022.Jakarta : Kemenkes R
- Meikawati, W. 2010. Hubungan Karakteristik Ibu dan Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Kasus Gizi Buruk pada Balita di Kelurahan Tandang Kecamatan Tembalang.
- Mitayani, S. W. 2010. Buku Saku Ilmu Gizi, Jakarta: Cv. Trans Info Media.
- Nurhidayah, Hidayati & Nuraeni 2019. Revitalisasi Posyandu Melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan. Volume 2 Nomor 2
- Nuriyanto, A. 2020. Aplikasi Keperawatan Profesional Di Puskesmas. Surakarta: CV Kekata Group.
- Rahmad, A. H. Al. 2018. “Modul Pendamping Kms Sebagai Sarana Ibu Untuk Memantau Pertumbuhan Balita,” vol. 3, no. 1, pp. 48–56.
- Rusdiana, L. & Setiawan, H. 2018. Aplikasi Riwayat Konseling Kehamilan Untuk Ibu Hamil Berbasis Mobile Android. *Prosiding SNRT, Politeknik Negeri Banjarmasin*, 7-14.

- Saryanto, A., Paramita, O., & Pribadi, F.S. 2017. Sistem Layanan Monitoring Status Gizi Anak Berbasis Android Terintegrasi dengan WEB. *Sainteknologi*. 15 (1). 1 – 12.
- Shabri, A. & Kurniawan, B. 2019. Sistem Monitoring Kesehatan Balita di Posyandu Anggrek Kelurahan Kacaping Kota Bandung berbasis IOT. *Jurnal Unikom*.
- Silitonga, W, Zulkarnaini, & Ekwarso, H. 2015. Analisis Permintaan Produk Nutrisi Shake Mix dari Herbalife di Kota Pekanbaru. *Jom Fekon*, 1-14.
- Sulaeman, E. S. 2021 *Teori dan Praktik di Puskesmas*. D.I. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Surnarti, Utami 2018. Peran Kader Kesehatan Dalam Pelayanan Posyandu UPTD Puskesmas Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. *Volume 3 No.2*
- Susanti, I.A, Rinawan, R.F, & Amelia, I. 2019. Penggunaan Mobile Apps Kesehatan oleh Kader Pada Anjungan Mandiri Posyandu (AMP) Di Kecamatan Pasawahan, Purwakarta. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 27-32.
- Syafitri, D., Rika Perdana Sari dan Kartina Diah Kusuma Wardhani. 2012. Sistem Pakar Gangguan Perkembangan Pada Balita Berbasis WEB. *Jurnal Teknik Informatika*, Vol. 1.
- Taryo, T. 2020. Perancangan Aplikasi Informasi Kesehatan Selama Masa Kehamilan Berbasis Android. *Prosiding Seminar Nasional Informatika dan Sistem Informasi*, 1341-1347.
- Triyanti, Widagdo, Syamsul Huda, 2017. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Pemantauan Tumbuh Kembang Balita Di Posyandu Dengan Metode BMM Dan Mind Mapping (MM). *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia* Vol. 12/ No. 2 Agustus 2017
- Wahyuningsih, S. 2017. Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada Balita Gizi Kurang di Puskesmas Jakenan Kabupaten Pati Cendikia Utama. 6 (4).